

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin

Awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin sejak tahun 1998. Madrasah ini dahulunya PGAN yang beralokasi di Jl. Mulawarman, namun karena tempatnya sempit dan tidak mungkin dikembangkan, maka sejak tahun 1984 dipindahkan ke Jl. Pramuka KM.6 Banjarmasin. Kemudian sejak tahun 1990 PGAN dialih fungsikan menjadi MAN 2 Banjarmasin dengan surat Keputusan Menteri Agama RI No. 64, kemudian pada tahun 1998 oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN 2 Model untuk kawasan Kalimantan Selatan.

2. Keadaan Dewan Guru MAN 2 Model Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah dewan guru yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin ini sebanyak 76 orang guru, 7 orang guru berlatar belakang pendidikan S2, 49 orang guru berlatar belakang pendidikan S1, 2 orang berlatar belakang pendidikan D III, 16 orang guru berlatar belakang SLTA dan 1 orang berlatar belakang pendidikan SD. Sedangkan subjek atau guru yang diteliti sebanyak 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, Qur'an Hadist dan Fiqih).

3. Keadaan Siswa MAN 2 Model Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa MAN 2 Model Banjarmasin sebanyak 703 orang siswa yang terdiri dari 301 orang siswa laki-laki dan 402 orang

siswa perempuan. Sedangkan subjek atau siswa yang diteliti adalah kelas XI Agama sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki.

B. Penyajian Data

Dari penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya penulis mengemukakan tentang penyajian data mengenai Sikap Guru PAI dalam Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

Data yang terkumpul diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan dokumenter. Agar lebih sistematisnya, maka penyajian data ini akan penulis paparkan sesuai dengan urutan permasalahan sebagai berikut:

1. Data Tentang Sikap Guru PAI dalam Kegiatan Pembelajaran

Penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak, Qur'an Hadist dan fiqih), yang mana selaku responden adalah Ibu Dra. Hj. Hafifah sebagai pengajar mata pelajaran Fiqih dan Ibu Hamidah, S.Ag sebagai pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan Qur'an Hadist.

a. Data Tentang Kepribadian Guru dalam Proses Pembelajaran.

1) Data Tentang Upaya Guru Menjaga Kewibawaannya Sebagai Seorang Pendidik

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis. Menurut Ibu Dra. Hj. Hafifah “berwibawanya seorang guru itu tergantung orang disekitarnya melihat dan merasakan”. Adapun menurut Ibu Hamidah, S.Ag “untuk menjaga kewibawaan itu

sendiri dengan bersikap, berperilaku dan berpakaian dengan baik, karena hal ini merupakan sorot pandang yang tajam bagi siswa, terutama bagi guru yang mengajar PAI”.

2) Data Tentang Guru Pernah Bertindak Keras Saat Proses Pembelajaran Sedang Berlangsung

Dari hasil yang didapat penulis setelah mengadakan penelitian. Diketahui bahwa kedua guru PAI pernah bertindak keras, tindakan keras itu diberikan kepada siswa yang bertindak diluar batas, yang mana tindakan keras itu hanya memberikan nasehat secara tegas dengan maksud membimbing siswa.

3) Data Tentang Guru Memberikan Hukuman Kepada Siswa Yang Melakukan Kesalahan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan responden, diketahui bahwa Ibu Dra. Hj. Hafifah “pernah memberikan hukuman kepada siswa, yang mana hukuman itu bersifat edukatif bagi siswa contohnya memberikan tugas hafalan”. Adapun menurut Ibu Hamidah, S.Ag, “pemberian hukuman pernah diberikan kepada siswa dalam bentuk tindakan atau hukuman yang memberikan efek jera bagi siswa, tetapi bukan hukuman fisik”.

4) Data Tentang Guru Memberikan Penghargaan Kepada Siswa Yang Berprestasi Ataupun Bertindak Baik Saat Proses Pembelajaran Sedang Berlangsung

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa kedua guru PAI selaku responden pernah memberikan penghargaan, baik untuk siswa yang berprestasi prestasi ataupun siswa yang berkelakuan baik, yang mana pemberian penghargaan itu dalam bentuk pujian baik secara verbal maupun non-verbal.

b. Data tentang Penampilan Guru dalam Proses Pembelajaran.

1) Data Tentang Guru Memiliki RPP Sebelum Memasuki Kelas untuk Mengajar

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa sebelum mengajar kedua guru PAI selalu mempersiapkan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagai persiapan guru dalam mengajar, agar apa yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik agar proses pembelajaran terarah dengan baik.

2) Data Tentang Guru Melakukan Pendekatan Persuasif

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa Ibu Dra. Hj. Hafifah “pernah melakukan pendekatan persuasif, yang mana pendekatan persuasif dilakukan dengan pemberian nasehat dan bujukan sehingga mendorong kemauan siswa untuk belajar”. Adapun menurut Ibu Hamidah, S.Ag “pendekatan persuasif pernah dilakukan dengan cara menyanjung ataupun memuji siswa agar siswa terbujuk dan merasa dihargai oleh gurunya”.

3) Data Tentang Guru Mengeraskan Nada Suara Saat Proses Pembelajaran Sedang Berlangsung

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa kedua guru PAI selaku responden mempunyai jawaban yang sama. Bahwa saat proses pembelajaran sedang berlangsung pernah mengeraskan nada suara, ketika siswa dalam keadaan gaduh dan kurang memperhatikan pelajaran, dari situ mendapatkan respon yang baik dari sebagian siswa.

4) Data Tentang Guru Melirik atau Memperhatikan Siswa dengan Pandangan Mata

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa kedua guru PAI pernah melirik atau memperhatikan siswa dengan pandangan mata

yang merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh guru untuk memperhatikan siswa saat siswa yang kurang perhatian terhadap pelajaran dan hal itu mendapat respon yang cukup baik dari siswa.

5) Data Tentang Guru Berkeliling di Ruang Kelas Saat Proses Pembelajaran Sedang Berlangsung

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa menurut Ibu Dra. Hj. Hafifah “saat proses pembelajaran terkadang-kadang berkeliling di ruang kelas pernah dilakukan, agar siswa tidak terlalu santai dalam belajar, karena tindakan itu dilakukan dengan maksud memperhatikan siswa yang sedang belajar.” Sama halnya dengan Ibu Dra. Hj. Hafifah, Ibu Hamidah, S.Ag juga “terkadang-kadang bertindak seperti itu, dari situ dapat diketahui apakah siswa aktif dalam belajarnya khususnya saat ujian sedang berlangsung”.

6) Data Tentang Guru Bersikap Diam Saat Proses Pembelajaran Sedang Berlangsung

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa menurut Ibu Dra. Hj. Hafifah “sikap diam tidak perlu dilakukan, karena hal itu dapat memperlambat jalannya proses pembelajaran”. Adapun menurut Ibu Hamidah, S.Ag, “bersikap diam itu perlu dilakukan saat siswa melakukan diskusi kelompok, dengan maksud menghargai dan menghormati siswa dalam berdiskusi”.

7) Data Tentang Guru Memberikan Tugas Kepada Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, yang mana pendapat Ibu Dra. Hj. Hafifah “dalam pemberian tugas kepada siswa, terkadang ada sebagian siswa yang mengerjakan dan sebagian yang tidak mengerjakan karena malas, padahal dengan mengerjakan tugas itu mendapat nilai dari guru”. Adapun menurut Ibu

Hamidah, S.Ag “bahwa dalam pemberian tugas yang merupakan nilai bagi siswa itu masih mendapat respon yang bermacam-macam dari siswa ada siswa yang senang, mengeluh dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”.

c. Data Tentang Gaya Guru Menyelesaikan Persoalan yang Muncul dalam Proses Pembelajaran.

1) Data Tentang Pernah atau Tidaknya Guru Mengalami Persoalan atau Permasalahan yang Muncul Saat Proses Pembelajaran Sedang Berlangsung

Dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis, ternyata menurut kedua guru PAI selaku responden mempunyai pendapat yang sama. Bahwa dalam mengajar kedua guru PAI pernah mengalami persoalan atau permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan permasalahan yang dihadapi kedua guru PAI itu bermacam-macam.

2) Data Tentang Masalah yang Sering Dihadapi Guru yang Muncul Saat Proses Pembelajaran Sedang Berlangsung

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran sedang berlangsung, menurut Ibu Dra. Hj. Hafifah “masalah yang sering dihadapi terjadinya perselisihan antar siswa saat diskusi berlangsung dan seringnya siswa tidak mengerjakan tugas”. Sedangkan permasalahan yang sering Ibu Hamidah, S.Ag hadapi “adalah tidak siapnya beliau ataupun siswa dalam menyajikan bahan materi pelajaran”.

3) Data Tentang Cara Guru Menyelesaikan Persoalan atau Permasalahan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa Ibu Dra. Hj. Hafifah “dalam menyelesaikan persoalan atau permasalahan seperti saat terjadinya perselisihan antar siswa saat diskusi berlangsung, beliau berusaha meleraikan perselisihan siswa itu sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi, adapun cara mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas yaitu dengan melakukan pendekatan

yang bisa mendorong kemauan siswa dalam mengerjakan tugas atau sebagai motivator”.

Menurut Ibu Hamidah, S.Ag dalam menyelesaikan permasalahan tidak siapnya siswa atau guru dalam menyajikan bahan yaitu di mana guru mengajak siswa untuk bersama-sama mencari bahan materi pelajaran ke perpustakaan yang akan dipelajari, kemudian bahan yang sudah dicari di perpustakaan akan dipelajari dan didiskusikan bersama-sama.

4) Data Tentang Cara Guru Menyikapi Siswa yang dalam Keadaan Gaduh Saat Memasuki Ruang Kelas

Dari hasil yang diperoleh penulis setelah melakukan penelitian, diketahui bahwa kedua guru PAI memiliki pendapat yang sama yaitu cara menyikapi ataupun mengatasi siswa yang gaduh saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan cara mengeraskan nada suara dan menegur siswa serta menasehati siswa agar berhenti untuk bertindak gaduh saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

5) Data Tentang Cara Guru Menyikapi Siswa yang Sering Terlambat Masuk Jam Pelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa siswa terlambat masuk ke ruang kelas adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru. Hal ini sangat mengganggu aktivitas belajar siswa yang sudah mengikuti pelajaran dari awal. Dari hasil penelitian yang didapat ternyata kedua guru PAI tersebut memiliki cara yang sama dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara menasehati siswa yang terlambat agar tidak mengulangi tindakannya tersebut.

6) Data Tentang Cara Guru Menyikapi Siswa yang Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru

Dari hasil yang diperoleh penulis setelah melakukan penelitian, bahwa Ibu Dra. Hj. Hafifah “pernah mengalami masalah siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan beliau, adapun cara menyikapi siswa yang tidak

memperhatikan penjelasan yang disampaikan dengan cara menegur siswa mengeraskan nada suara saat menjelaskan materi”. Begitu pula dengan Ibu Hamidah, S.Ag, “dalam menghadapi siswa seperti itu, beliau menyikapinya dengan cara menegur dan menanyakan kembali penjelasan yang sudah disampaikan kepada siswa”.

7) Data Tentang Cara Guru Menyikapi Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas

Dari hasil yang diperoleh penulis setelah melakukan penelitian, menurut Ibu Dra. Hj. Hafifah, “bahwa cara menghadapi siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan cara memberikan nasehat ataupun pendekatan dengan cara mendorong kemauan siswa agar mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Hamidah, S.Ag, “bahwa cara mengatasi permasalahan seperti itu, dengan memberikan nasehat dan memberitahukan bahwa dengan tugas yang diberikanlah mereka mendapatkan nilai tambahan dari guru”.

8) Data Tentang Pernah atau Tidaknya Guru Mengalami Frustrasi Ketika Menghadapai Siswa yang Sering Bermasalahan

Dari hasil penelitian yang didapat penulis dari responden, ternyata dari kedua guru PAI itu mempunyai pendapat yang sama, bahwa dalam menghadapi banyaknya permasalahan yang dihadapi kedua guru PAI tersebut tidak pernah putus asa (frustrasi) terhadap permasalahan yang dihadapinya sewaktu mengajar, karena hal itu akan menghambatnya proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik.

2. Data Tentang Pengaruh Sikap Guru PAI dalam Aktivitas Belajar Siswa

Penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, penulis menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang

harus dijawab oleh 26 siswa kelas XI Agama selaku responden. Berikut data-data yang diperoleh penulis dari angket yang sudah disebar, dipaparkan berdasarkan urutan permasalahan:

a. Data Tentang Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pelajaran (Frekuensi Kehadiran) dalam Mata Pelajaran PAI

1) Data Tentang Sering Dan Tidaknya Siswa Memasuki Jam Pelajaran PAI

Dari hasil penelitian yang didapat penulis dari responden, diketahui bahwa 92% (kategori tinggi sekali) siswa menjawab A yaitu ya dalam artian siswa sering memasuki mata pelajaran PAI, 8% (kategori rendah sekali) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang, karena siswa terkadang terlambat masuk ruang kelas dan 0% (kategori rendah sekali) siswa tidak ada yang menjawab C yaitu tidak.

2) Data Tentang Kebiasaan Guru Saat Memasuki Ruang Kelas

Dari hasil penelitian yang didapat penulis dari responden, diketahui bahwa 96% (kategori tinggi sekali) siswa menjawab A yaitu mengucapkan salam, 4% (kategori rendah sekali) siswa menjawab B yaitu mengabsen siswa dan 0% (kategori rendah sekali) siswa tidak menjawab C yaitu langsung menjelaskan materi.

3) Data Tentang Tindakan Siswa Saat Guru Memasuki Ruang Kelas

Dari hasil penelitian yang didapat penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden diketahui bahwa 62% (kategori tinggi) siswa memilih jawaban A yaitu membalas salam, 27% (kategori rendah) memilih jawaban B yaitu membaca Al- Qur an. Dan 11% (kategori rendah sekali) sebagian siswa hanya berdiam diri.

4) Data Tentang Mimik Wajah Guru Saat Memasuki Ruang Kelas

Dari hasil penelitian yang didapat penulis dari siswa kelas IX Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 96% (kategori tinggi sekali) siswa menjawab A yaitu tersenyum, 4% (kategori rendah sekali) siswa menjawab B yaitu datar (tidak punya ekspresi) dan 0% (kategori rendah sekali) siswa tidak menjawab C yaitu cemberut.

5) Data Tentang Respon Siswa Terhadap Penampilan Guru

Dari hasil penelitian yang didapat penulis dari responden, diketahui bahwa 92% (kategori tinggi sekali) siswa menjawab A yaitu tetap konsentrasi terhadap pelajaran, 8% (kategori rendah sekali) menjawab B yaitu berdiam diri dalam artian bersikap santai dan 0% (kategori rendah sekali) siswa tidak menjawab C yaitu marah.

b. Data Tentang Aktivitas Siswa dalam Memperhatikan Sajian Materi dari Guru (Keseriusan Siswa)

1) Data Tentang Pernah atau Tidaknya Guru Menjelaskan Materi

Diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh dari siswa XI Agama selaku responden, bahwa 100% (kategori tinggi sekali) siswa menjawab A yaitu ya (pernah), 0% (kategori rendah sekali) tidak ada yang menjawab pertanyaan B yaitu kadang-kadang dan 0% (kategori rendah sekali) tidak ada yang menjawab pertanyaan C yaitu tidak.

2) Data Tentang Kesenangan Siswa Terhadap Penjelasan Materi

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis dari siswa XI Agama selaku responden, diketahui bahwa 93% (kategori tinggi sekali) siswa menjawab A yaitu ya

(senang), 4% (kategori rendah sekali) menjawab B yaitu kadang-kadang dan 3% (kategori rendah sekali) siswa tidak menjawab C yaitu tidak (tidak senang).

3) Data Tentang Respon Siswa Terhadap Penjelasan Materi

Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 91% (kategori tinggi sekali) siswa menjawab A yaitu memperhatikan penjelasan, 4% (kategori rendah sekali) siswa menjawab B yaitu mengantuk atau dan 5% (kategori rendah sekali) siswa tidak menjawab C yaitu cuek atau tidak mendengarkan.

4) Data Tentang Pernah atau Tidaknya Guru Mengeraskan Nada Suara Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 12% (kategori rendah sekali) siswa menjawab A yaitu ya (pernah), 58% (kategori sedang) menjawab B yaitu kadang-kadang, dan 30% (kategori rendah) menjawab C yaitu tidak.

5) Data Tentang Kesenangan Siswa Terhadap Guru yang Mengeraskan Nada Suara

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa 15% (kategori rendah sekali) siswa menjawab A yaitu ya (senang), 58% (kategori sedang) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang dan 27% (kategori rendah) siswa menjawab C yaitu tidak.

6) Data Tentang Respon Terhadap Guru yang Mengeraskan Nada Suara

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 58% (kategori sedang) siswa menjawab A yaitu belajar jadi serius, 27% (kategori rendah) siswa menjawab B yaitu belajar jadi tegang dan 15% (kategori rendah sekali) siswa menjawab C yaitu kurang semangat.

7) Data Tentang Pernah atau Tidaknya Guru Berkeliling di dalam Kelas

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 19% (kategori rendah sekali) siswa menjawab A yaitu ya (pernah), 81% (kategori tinggi sekali) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang dan 0% (kategori rendah sekali) siswa tidak menjawab C yaitu tidak.

8) Data Tentang Kesenangan Siswa Terhadap Guru yang Berkeliling di dalam Kelas

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 23% (kategori rendah) siswa menjawab A yaitu ya (senang), 31% (kategori rendah) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang dan 46% (kategori sedang) siswa menjawab C yaitu tidak.

9) Data Tentang Respon Siswa Terhadap Guru yang Berkeliling di dalam Kelas

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 31% (kategori rendah) siswa menjawab A yaitu belajar dengan serius, 3% (kategori rendah sekali) siswa menjawab B yaitu bersikap santai dan 66% (kategori tinggi) siswa menjawab pura-pura serius belajar.

10) Data Tentang Respon Siswa Terhadap Pemberian Tugas

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui 23% (kategori rendah) siswa menjawab A yaitu semangat, 77% (kategori tinggi) siswa menjawab B yaitu biasa saja dan 0% (kategori rendah sekali) siswa tidak menjawab C yaitu malas.

11) Data Tentang Sikap Guru Sewaktu Mengajar yang Disukai Siswa

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, bahwa 58% (kategori sedang) siswa menjawab A yaitu murah senyum, 38% (kategori rendah) siswa menjawab B yaitu humoris, dan 4% (kategori rendah sekali) siswa menjawab C yaitu tegas.

12) Data Tentang Pernah atau Tidaknya Guru Bersikap Marah

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, bahwa 15% (kategori rendah sekali) siswa menjawab A yaitu ya (pernah) dalam artian hanya berupa nasehat dan bimbingan dari guru, 20% (kategori rendah sekali) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang dan 65% (kategori tinggi) siswa menjawab C yaitu tidak.

13) Data Tentang Respon Siswa Terhadap Guru yang Bersikap Marah

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, bahwa 58% (kategori sedang) siswa menjawab A yaitu introspeksi diri (memikirkan kesalahan yang dilakukan oleh), 42% (kategori sedang) siswa menjawab B yaitu berdiam diri. Dan 0% (kategori rendah sekali) siswa tidak menjawab C yaitu marah.

14) Data Tentang Pernah atau Tidaknya Guru Bersikap Santai Sewaktu Mengajar

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, bahwa 16% (kategori rendah sekali) siswa menjawab A yaitu ya (pernah), 69% (kategori tinggi) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang dan 15% (kategori rendah sekali) siswa menjawab C yaitu tidak. Hal ini dapat diketahui

bahwa terkadang-kadang saja guru bersikap santai agar siswa tidak terlalu santai dalam belajar.

15) Data Tentang Kesenangan Siswa Terhadap Sikap Santai Guru Sewaktu Mengajar

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, bahwa 16% (kategori rendah sekali) siswa menjawab A yaitu ya (senang), 69% (kategori tinggi) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang dan 15% (kategori rendah sekali) siswa menjawab C yaitu tidak.

16) Data Tentang Respon Siswa Terhadap Sikap Santai Guru Sewaktu Mengajar

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, bahwa 31% (kategori rendah) siswa menjawab A yaitu semangat belajar, 54% (kategori sedang) siswa menjawab B yaitu berdiam diri dalam artian bersikap rileks sejenak dan 15% (kategori rendah sekali) siswa menjawab C yaitu malas belajar.

17) Data Tentang Pernah atau Tidaknya Guru Telat Memasuki Jam Pelajaran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 35% (kategori rendah) siswa tidak menjawab A yaitu ya (pernah), 65% (kategori tinggi) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang, dan 0% (kategori rendah sekali) siswa menjawab C yaitu tidak.

18) Data Tentang Kesenangan Siswa Terhadap Guru yang Telat dalam Memasuki Jam Pelajaran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 27% (kategori rendah) siswa menjawab A yaitu

ya (senang), 54% (kategori sedang) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang dan 19% (kategori rendah sekali) siswa menjawab C yaitu tidak.

19) Data Tentang Respon Siswa Terhadap Guru yang Telat dalam Memasuki Jam Pelajaran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 27% (kategori rendah sekali) siswa menjawab A yaitu senang, 73% (kategori tinggi sekali) siswa menjawab B yaitu biasa saja dan 0% (kategori rendah sekali) siswa tidak menjawab C yaitu marah.

c. Data Tentang Aktivitas Siswa dalam Mencatat Materi Pelajaran yang Disajikan Guru dalam Proses Pembelajaran.

1) Data Tentang Pernah atau Tidaknya Guru Memerintahkan untuk Mencatat Materi Pelajaran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 73% (kategori tinggi) siswa menjawab A yaitu ya (pernah), 27% (kategori rendah) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang dan 0% (kategori rendah sekali) siswa tidak menjawab C yaitu tidak.

2) Data Tentang Kesenangan Siswa dalam Mencatat Materi Pelajaran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 40% (kategori sedang) siswa menjawab A yaitu ya (senang), 50% (kategori sedang) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang dan 10% (kategori rendah sekali) siswa tidak menjawab C yaitu tidak

3) Data Tentang Respon Siswa Disuruh Mencatat Materi Pelajaran

Mengenai respon siswa, dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, telah diketahui bahwa 50% (kategori tinggi sekali) siswa menjawab A yaitu senang, 40% (kategori rendah sekali) siswa

menjawab B yaitu pura-pura mencatat dan 10% (kategori rendah sekali) siswa menjawab C yaitu malas.

d. Data Tentang Aktivitas Siswa dalam Keberaniannya Bertanya pada Proses Pembelajaran PAI Berlangsung

1) Data Tentang Pernah atau Tidaknya Guru Mempersilahkan Siswa Bertanya Terhadap Materi Pelajaran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 65% (kategori tinggi) siswa menjawab A yaitu ya (pernah), 35% (kategori rendah) siswa menjawab B yaitu kadang-kadang dan 0% (kategori rendah sekali) siswa menjawab tidak.

2) Data Tentang Kesenangan Siswa Bertanya Tentang Materi Pelajaran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 60% (kategori tinggi) siswa menjawab A yaitu ya (senang), 27% (kategori rendah) siswa menjawab B yaitu tidak dan 13% (kategori rendah sekali) siswa menjawab C yaitu tidak

3) Data Tentang Respon Siswa Dipersilahkan Bertanya Terhadap Materi Pelajaran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari siswa kelas XI Agama yang selaku responden, diketahui bahwa 54% (kategori sedang) siswa menjawab A yaitu berani bertanya, 4% (kategori rendah sekali) siswa menjawab B yaitu diam dan 42% (kategori sedang) siswa menjawab C yaitu biasa saja.

C. Analisis Data

1. Sikap Guru PAI dalam Kegiatan Pembelajaran

Untuk dapat mengetahui hasil analisis data, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI yang selaku responden yaitu Ibu Dra. Hj. Hafifah dan Ibu Hamidah, S.Ag sebagai guru PAI di kelas XI Agama. Adapun untuk dapat mengetahui hasilnya dapat diketahui berdasarkan jenisnya dalam keterangan berikut:

a. Kepribadian Guru dalam Proses Pembelajaran

Dalam menjaga kewibawaan guru, baik saat proses pembelajaran itu terjadi maupun tidak, termasuk dalam kepribadian seseorang khususnya bagi guru PAI MAN 2 Model Banjarmasin, dalam menjaga kewibawaannya sebagai seorang pendidik, kedua guru PAI Man 2 Model Banjarmasin yang mengajar di kelas XI Agama adalah Ibu Dra. Hj. Hafifah selaku pengajar mata pelajaran Fiqih dan Ibu Hamidah, S.Ag selaku pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan Qur'an Hadist.

Pada hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa kewibawaan seseorang itu tidak dapat diukur ataupun dilihat dari diri guru itu sendiri, karena yang mengukur ataupun melihat berwibawanya ataupun tidak berwibawanya seorang guru itu tergantung dari orang disekitarnya yang melihatnya. Adapun untuk menjaga kewibawaan itu, guru harus memiliki sikap yang baik, perilaku, kepribadian dan penampilan yang baik, agar dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa, karena hal itu merupakan sorot pandang yang tajam dari siswa, sebab apa yang dilihat dan dirasakan siswa itu dapat menjadi pembicaraan dari siswa.

Dalam sebuah teori menjelaskan bahwa kewibawaan itu adalah pancaran kelebihan yang diakui siswa dan yang mendorongnya beridentifikasi kepada

gurunya dengan didasari oleh kerelaan, kasih sayang dan kesediaan mencurahkan kepercayaan yang juga berdasarkan pribadinya.⁴⁷ Dalam hal ini kewibawaan itu memang tidak bisa digambar oleh diri sendiri, sebab kewibawaan itu bukanlah diri sendiri yang bisa menilai, tetapi orang yang disekitarnya yang bisa menilai apakah guru itu sendiri berwibawa atau tidaknya.

Bertindak keras terhadap siswa juga termasuk dalam kepribadian dalam diri seorang guru. Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis, diketahui bahwa tindakan keras itu tidak perlu dilakukan kepada siswa yang melakukan kesalahan, karena dapat memperlambat jalannya kegiatan pembelajaran, sebab dengan nasehat sudah cukup diberikan kepada siswa dan apabila siswa sudah bertindak di luar batas atau keterlaluhan, maka guru meminta bantuan guru BP (bimbingan penyuluhan) yaitu dengan menasehati secara tegas dengan maksud membimbing siswa agar siswa tidak melakukan perbuatan yang lebih lagi.

Dari kedua pernyataan guru PAI, tindakan keras tidak perlu dilakukan kepada siswa apalagi bila siswa melakukan kesalahan. Jadi, dalam hal ini siswa tidak perlu diberikan tindakan keras, karena dengan nasehat dan bimbingan dari guru siswa sudah bisa mengerti dengan apa yang disampaikan oleh gurunya dan selain itu Guru juga harus memberikan pengertian kepada siswa atas nasehat yang telah diberikan.

Pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan juga diberikan oleh kedua guru PAI kepada siswa, diketahui dari hasil penelitian bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa itu bersifat edukatif, misalnya siswa dihukum berdiri dengan menghafal doa-doa yang sudah disiapkan oleh guru dan hukuman yang

⁴⁷Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan, loc.cit.*

cukup ringan yang dapat membuat siswa jera. Seperti yang pernah dilakukan salah satu guru PAI, yang mana saat itu siswa tidak patuh dengan nasehat guru untuk tidak terlambat masuk ke ruang kelas, beliau tidak mempersilahkan siswa masuk ke ruang kelas sampai jam pelajaran berakhir.

Dari hukuman yang diberikan guru PAI, guru PAI tidak pernah menghukum dalam bentuk kekerasan karena apabila pemberian hukuman dalam bentuk kekerasan seperti menyakiti fisik ataupun mental siswa, hal itu akan mengakibatkan trauma pada diri siswa. Hal ini sejalur dengan pendapat para ahli pendidikan, bahwa hukuman yang diberikan dalam bentuk kekerasan akan menyebabkan siswa takut yang dapat berkembang menjadi kebencian, karena takut itu menimbulkan ketegangan dalam hati siswa

Selain pemberian hukuman, pemberian penghargaan atas prestasi juga dilakukan oleh kedua guru PAI, yang mana pemberian penghargaan ini diberikan agar siswa dapat termotivasi dalam belajar. Pemberian penghargaan itu dapat diberikan dalam bentuk pujian baik secara verbal maupun non-verbal agar siswa merasa dihargai dan semangat dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai motivator, guru memiliki tanggung jawab membangun motivasi siswa untuk belajar.⁴⁸ Memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan atas tindakan yang baik dari siswa, merupakan salah satu cara yang efektif agar siswa lebih giat dalam belajarnya dan merasa dihargai oleh gurunya.

⁴⁸ Sukadi, *Guru Powerfull Guru Masa Depan, loc.cit.*

b. Penampilan Guru dalam Proses Pembelajaran

Penampilan guru di kelas meliputi penampilan fisik dan gaya guru dalam mengajar, hal ini dikarenakan siswa akan menilai bagaimana seorang guru itu pertama kalinya dengan apa yang dilihat siswa, melalui penampilan fisik guru baik tingkah laku guru, cara berpakaian serta ucapan guru.⁴⁹ Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa sebelum mengajar, kedua guru PAI sudah mempersiapkan RPP sebagai persiapan guru dalam mengajar, agar apa yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dan terarah dengan baik, karena tanpa RPP proses pembelajaran tidak akan terarah dengan baik. RPP mempermudah guru dalam persiapan pembelajaran dan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, terkadang ada siswa yang mengeluh dan malas dalam belajar, dari hasil penelitian yang telah diperoleh diketahui, bahwa kedua guru PAI melakukan pendekatan persuasif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan bujuk rayu, pendekatan ini dilakukan agar siswa mempunyai kemauan dan semangat dalam belajar. Pendekatan persuasif dapat juga dilakukan dengan cara menyanjung ataupun memuji siswa, yang mana pendekatan persuasif ada berbentuk nasehat dan motivasi yang dapat memberi dorongan siswa agar tidak melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswa seperti terlambat masuk kelas, tidak patuh terhadap guru, tidak mengerjakan tugas dan tindakan yang menyimpang lainnya.

⁴⁹ Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.22

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dari kedua guru PAI, mengeraskan nada suara dan melirik atau memperhatikan siswa dengan pandangan mata saat proses pembelajaran sedang berlangsung pernah digunakan saat siswa kurang memperhatikan pelajaran dan berbuat gaduh, ini merupakan tindakan guru untuk mempertahankan status dan jarak dengan siswa. Gunanya supaya guru dapat mengatasi dan mengontrol situasi kelas.⁵⁰ Dengan tindakan yang dilakukan guru secara sengaja ini mendapat respon dari siswa yang akhirnya siswa terfokus kembali perhatiannya kepada pelajaran, karena siswa merasa sudah diperhatikan oleh gurunya dan siswa akan merasa malu atas kesalahannya dengan bertindak untuk memperhatikan pelajaran kembali. Selain itu mengeraskan nada suara guna memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu guru PAI terkadang-kadang berkeliling di ruang kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hal tersebut merupakan penampilan ataupun gaya guru PAI dalam memperhatikan siswanya apalagi saat ujian sedang berlangsung, agar siswa aktif dalam belajar dan tidak terlalu santai dalam belajar karena terkadang siswa tidak perhatian terhadap pelajaran dengan mengerjakan sesuatu yang tidak berhubungan dengan materi. Dari hasil penelitian itu sudah jelas bahwa guru memang mengontrol keadaan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan berkeliling di ruang kelas, karena mengontrol siswa tidak cukup hanya duduk ataupun berdiri di depan siswa, tetapi perlu dengan menghampiri siswa dengan berkeliling di ruangan kelas.

⁵⁰Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan*, *loc.cit.*

Dari hasil penelitian menurut Ibu Dra. Hj. Hafifah sikap diam yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran itu tidak perlu dilakukan, karena hal itu dapat memperlambat jalannya proses pembelajaran dan apa yang ingin dicapai tidak akan terlaksana. Sedangkan menurut Ibu Hamidah, S.Ag sikap diam itu dapat dilakukan apabila siswa sedang melakukan diskusi kelompok, di mana sikap diam guru ini merupakan salah satu sikap menghormati siswa yang sedang diskusi, sikap ini secara sengaja dilakukan agar guru dapat menilai bagaimana siswa berdiskusi dengan baik di ruang kelas dan setelah diskusi biasanya guru akan memberikan tambahan-tambahan terhadap kekurangan dalam diskusi siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pemberian tugas yang diberikan oleh kedua guru PAI untuk siswa mendapat respon yang bermacam-macam dari siswa, kadang ada siswa yang senang, mengeluh dan malas dengan pemberian tugas tersebut. Pemberian tugas tersebut diberikan dengan maksud agar siswa mempunyai kegiatan di rumah yang berhubungan dengan sekolah ataupun pendidikan dan sebagai tambahan nilai untuk siswa. guru diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar-mengajar yang sedemikian rupa, sehingga siswa mewujudkan kualitas perilaku belajarnya secara efektif. Guru pun dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar-mengajar yang kondusif. Karena kondusivitas situasi belajar-mengajar dapat dijadikan salah satu indikasi keberhasilan mengajar.

c. Gaya Guru Menyelesaikan Persoalan yang Muncul dalam Proses Pembelajaran

Dari beberapa pendapat para ahli pendidikan, bahwa dalam melaksanakan tugasnya para guru kerap menghadapi berbagai kendala-kendala atau permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran sedang berlangsung, ada guru yang bisa

mengatasinya dengan baik, dan ada pula yang tidak bisa mengatasinya dengan mulus, hal itu menyebabkan timbulnya proses pembelajaran menjadi tidak efektif.⁵¹

Dari hasil penelitian sudah diperoleh, diketahui bahwa kedua guru PAI selalu tidak luput akan adanya permasalahan dalam pembelajaran, dan permasalahan itu beragam, contohnya saat proses pembelajaran sedang berlangsung kedua guru PAI pernah mengalami permasalahan, seperti terlambatnya siswa ataupun guru masuk kelas kurang persiapan dari guru dalam mempersiapkan, kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran, gaduhnya keadaan siswa dan malasnya siswa apabila disuruh mengerjakan tugas. Hal tersebut membuat proses pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi terganggu dan untuk mengatasi permasalahan tersebut guru berupaya semaksimal mungkin untuk mengefektifkan kembali proses pembelajaran dengan baik.

Permasalahan yang sering dihadapi kedua guru PAI saat proses pembelajaran terjadi yaitu keterlambatan siswa masuk ke ruang kelas dan tidak siapnya siswa atau guru dalam menyajikan bahan. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang sering terlambat masuk ke ruang kelas yaitu dengan memberikan nasehat atau peringatan kepada siswa dengan menjelaskan kesalahan yang dilakukan siswa secara jelas dan terang tentang tindakan siswa yang sering terlambat masuk ke ruang kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dr. Charles Schaefer, bahwa salah satu garis pedoman untuk menjatuhkan hukuman adalah harus jelas dan terang.⁵²

Guru yang kurang persiapan dalam mengajar akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan kelas, ia tidak bisa mengontrol efektivitas proses

⁵¹Sukadi, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, *loc.cit.*

⁵²*Ibid.*, h. 126.

pembelajaran.⁵³ Dari teori tersebut, ternyata berbeda dengan apa yang dialami oleh guru PAI, meskipun guru PAI pernah mengalami permasalahan seperti tidak siapnya siswa atau guru dalam menyajikan bahan, guru PAI dapat mengendalikan proses pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bersama-sama mencari bahan ke perpustakaan yang akan dipelajari kemudian bahan yang sudah dicari di perpustakaan akan dipelajari dan didiskusikan di ruang kelas secara bersama-sama. Dari tindakan guru mengajak siswa tersebut membuat siswa lebih aktif dalam belajarnya meskipun tidak berada di ruangan kelas.

Diketahui juga bahwa kedua guru PAI juga terkadang-kadang menghadapi permasalahan lain yaitu dimana saat guru baru memasuki ruang kelas, siswa dalam keadaan gaduh disebabkan siswa sibuk sendiri mengerjakan tugas lain dan mengobrol. Tindakan tersebut mendapat toleransi dari guru PAI, tetapi guru PAI memberikan peringatan kepada siswa agar tidak melakukan tindakan tersebut.

Terkadang siswa tidak mematuhi dengan nasehat guru, apalagi permasalahannya tentang keterlambatan siswa masuk kelas. Seringnya siswa terlambat masuk ke ruang kelas sangat mengganggu aktivitas belajar siswa yang sudah mengikuti pelajaran dari awal, karena saat pembelajaran sedang berlangsung dan ditengah-tengah pembelajaran ada siswa yang baru memasuki ruang kelas, saat itu guru harus menasehati siswa yang terlambat agar tidak mengulangi tindakannya dengan menasehati siswa yang terlambat, guru mesti menghentikan proses pembelajaran dengan sejenak untuk menasehati siswa yang terlambat dan selain itu

⁵³*Ibid.*, h. 60.

bagi siswa yang sudah mengikuti pembelajaran dari awal akan tidak terkontrol lagi, yang mana guru harus memusatkan perhatian mereka untuk kembali ke pelajaran.

Selain itu siswa terkadang tidak mematuhi nasehat guru, dari situ guru mengambil tindakan dengan tidak mengizinkan siswa masuk ke ruang kelas sampai jam pelajaran berakhir, hal tersebut dilakukan guru sebagai hukuman dengan ganjaran yaitu dengan membuat siswa jera dan pada akhirnya siswa selalu siap sebelum guru PAI mereka memasuki ruang kelas.

Kebiasaan jelek yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung adalah tidak memperhatikan penjelasan dari guru ataupun pelajaran. Cara guru PAI menyikapi siswa seperti ini yaitu dengan menegur siswa dengan mengeraskan nada suara guru untuk memfokuskan siswa terhadap pelajaran atau penjelasan yang disampaikan guru, selain itu juga untuk memfokuskan kembali siswa terhadap pelajaran guru mengawasi siswa dengan menggunakan tatapan mata agar siswa merasa bahwa dirinya sedang diperhatikan oleh guru PAI.

Guru juga terkadang memberikan tugas kepada siswa agar siswa mempunyai kegiatan di rumah yang berhubungan dengan sekolah atau pendidikannya, karena tugas yang diberikan oleh guru PAI, untuk menambah nilai siswa. Pemberian tugas adalah merupakan salah satu interaksi antara guru dan siswa, tetapi dengan adanya pemberian tugas dari guru, sebagian siswa merespon senang menerima tugas tersebut, tetapi ada juga siswa yang mengeluh (tidak senang) dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang menyikapi siswa yang malas, suka mengeluh dengan tugas yang diberikan, yang mana dalam peranannya

sebagai motivator guru menyikapinya dengan memberikan semangat belajar siswa, dan guru juga bisa memberikan *reinforcement* bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas guru menyikapinya dengan tidak memberikan nilai tambahan kepada siswa dan dengan memberikan peringatan, bahwa apabila siswa tidak mengerjakan tugas, maka tugas mereka akan bertumpuk apabila ada tugas yang baru dari guru.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung, tidak mengurangi aktivitas guru untuk selalu memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada siswa, kedua guru PAI tidak pernah putus asa atau frustrasi terhadap permasalahan yang dihadapinya sewaktu mengajar, karena hal itu akan mengurangi waktu aktivitas belajar siswa dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan dan hal itu harus tetap terjadi agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Memang seharusnya guru tidak boleh berputus asa disaat mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran, karena hal itu merupakan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, karena apabila guru putus asa menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran, maka guru tersebut dianggap tidak bisa menjalankan keefektivitasan pembelajaran.

2. Pengaruh Sikap Guru PAI dalam Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil analisa data ini, penulis memperolehnya melalui angket yang disebarkan kepada siswa kelas XI Agama, yang mana hasil angket atau penelitian ini dibagi dalam beberapa keterangan:

- a. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pelajaran (Frekuensi Kehadiran) dalam Mata Pelajaran PAI

Mengenai sering atau tidaknya siswa memasuki jam pelajaran PAI, ternyata setelah diteliti 92% siswa menyatakan sering menghadiri mata pelajaran PAI

(Akidah Akhlak, Qur'an Hadist dan Fiqih), hal ini termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena 92% siswa sering memasuki jam pelajaran PAI. Karena, penulis juga melihat daftar kehadiran siswa (absen) dan terlihat dalam daftar kehadiran siswa, jarang ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan dan izin ataupun sakit, hal ini sesuai dengan jurusan yang siswa pilih, mereka juga sangat menyenangi pelajaran PAI, karena kebanyakan latar belakang pendidikan siswa sebelum memasuki MAN 2 Model Banjarmasin, mereka berasal dari pesantren.

Mengenai kebiasaan guru saat memasuki ruang kelas, dari hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa 96% siswa menyatakan bahwa guru mengucapkan salam terlebih dahulu saat memasuki ruang kelas, yang mana 96% pernyataan siswa ini merupakan kategori tinggi sekali. Karena dari hasil penelitian, bahwa guru lebih sering mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian mempersilahkan siswanya membaca Al-Qur'an, meskipun terkadang ada siswa yang sudah membaca Al-Qur'an sebelum guru memasuki ruang kelas dan setelah itu guru PAI mengabsen siswa dilanjutkan dengan materi ataupun diskusi.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis, bahwa tindakan siswa saat guru memasuki ruang kelas yaitu 62% menyatakan sering memberi salam, yang mana 62% termasuk dalam kategori tinggi, dalam hal ini siswa sering memberikan salam atau membalas salam dari guru karena guru sering memberi salam terlebih dahulu, yang mana saat penulis ikut dalam kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa setiap harinya siswa sering membalas salam dari guru yang memasuki ruang kelas meskipun terkadang ada siswa yang sedang membaca Al-Qur'an dan berdiam diri tanpa membalas salam guru.

Selanjutnya mimik wajah guru yang tampak saat mengajar, diketahui bahwa 96% siswa menyatakan lebih suka guru yang tersenyum, hal ini termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena siswa lebih suka melihat guru yang tersenyum karena bagi siswa guru yang tersenyum akan membuat belajar mereka menjadi tidak terbebani dan mereka menganggap guru itu bersikap ramah dan baik kepada siswa, sebab sebagian siswa menganggap bahwa guru yang bearwajah datar dan cemberut akan membuat belajar mereka menjadi tegang, takut dan menjadi beban dalam belajar siswa. Tetapi ada juga sebagian siswa yang menganggap bahwa wajah guru seperti tersenyum ataupun cemberut itu tidak mempengaruhi belajar siswa.

Menurut teori bahwa penampilan seorang pendidik memiliki pengaruh bagi belajar siswa, tetapi berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan penulis, karena diketahui bahwa 92% siswa menyatakan tetap konsentrasi terhadap pelajaran tanpa terpengaruh dengan penampilan guru. Dalam hal ini 92% termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena yang penting bagi siswa guru tersebut dapat memperlakukan mereka dengan baik dan sewajarnya, sebab siswa mempunyai hak atas kewajiban yang guru laksanakan .

b. Aktivitas Siswa dalam Memperhatikan Sajian Materi dari Guru (Keseriusan Siswa)

Mengenai keseriusan siswa dalam belajar, dapat terlihat bagaimana siswa itu serius dalam memperhatikan pelajaran terutama materi PAI yang disajikan oleh guru. 100% siswa menyatakan bahwa guru pernah dan selalu menjelaskan materi dalam proses pembelajaran, hal ini termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena dalam setiap proses pembelajaran guru selalu memberikan pengetahuan ataupun nasehat yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, walaupun terkadang

waktu pelajaran sedikit (hampir usai) guru selalu menyempatkan untuk memberikan beberapa penjelasan-penjelasan tentang materi yang dipelajari.

Dengan adanya penjelasan materi PAI yang disajikan oleh guru, ternyata 93% siswa menyatakan senang terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh guru, yang mana 93% dari pernyataan siswa termasuk dalam kategori tinggi sekali. Karena bagi siswa pengetahuan mereka yang didapat dalam buku terkadang belum bisa dipahami dan untuk itu siswa perlu penjelasan dari guru untuk menambah pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu dari penjelasan materi yang disampaikan oleh guru PAI dapat dijadikan bahan catatan buku siswa, karena dengan mencatat materi dan penjelasan guru akan mempermudah bagi siswa apabila lupa dengan materi siswa dapat melihat kembali ke buku catatan siswa. Diketahui juga dari hasil penelitian bahwa 96% siswa merespon dengan memperhatikan penjelasan materi, yang mana sesuai dengan penjelasan di atas bahwa siswa senang dengan penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan hal ini termasuk dalam kategori tinggi sekali, meskipun terkadang penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI membuat siswa mengantuk ataupun tertidur dan cuek bersikap tidak memperhatikan pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, terkadang guru juga bisa mengeraskan nada suaranya saat proses pembelajaran sedang berlangsung, baik disengaja maupun tidak disengaja. 58% siswa menyatakan bahwa terkadang-kadang guru bisa mengeraskan nada suaranya saat proses pembelajaran berlangsung, dari 58% pernyataan ini termasuk dalam kategori sedang. Dengan guru yang mengeraskan nada suaranya tersebut, membuat siswa yang gaduh menjadi terfokus kembali terhadap pelajaran

ataupun materi yang sedang disampaikan oleh guru, sebab apabila tidak seperti itu, siswa akan terlalu santai dalam belajar dan belajar siswa tidak serius.

Dari penjelasan di atas, 58% siswa menyatakan senang terhadap guru yang mengeraskan nada suaranya, apalagi saat guru menjelaskan materi, penjelasan guru tersebut akan lebih jelas dan hal ini termasuk dalam kategori sedang. Selain itu dengan adanya terkadang guru mengeraskan nada suaranya saat proses pembelajaran tersebut dapat membuat siswa yang gaduh dan tidak perhatian terhadap pelajaran menjadi tenang karena kegaduhan dari siswa yang lain, membuat siswa yang sebagian sedang berkonsentrasi terhadap pelajaran menjadi terganggu. Dari 58% siswa juga merespon dengan baik yaitu belajar siswa menjadi serius, karena saat guru menjelaskan materi, penjelasan guru tersebut akan lebih jelas dan siswa bisa konsentrasi dalam belajar dan siswa yang tidak fokus dalam pelajaran akan fokus kembali pada pelajaran, karena mereka tahu bahwa dirinya diperhatikan oleh guru PAI. Dari pernyataan 58% siswa ini termasuk dalam kategori sedang.

Dalam mengajar, penampilan setiap guru berbeda, ada guru yang hanya duduk saja di depan saat mengajar, ada juga guru yang berkeliling di dalam kelas. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai guru yang berkeliling di ruang kelas, 81% siswa menyatakan terkadang-kadang guru PAI juga bisa berkeliling di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, karena hal tersebut biasanya dilakukan guru pada saat ujian sedang berlangsung dan apabila guru sudah melihat siswa dalam keadaan kurang memperhatikan pelajaran. Dari pernyataan 81% siswa ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui 46% siswa menyatakan tidak suka dengan guru yang berkeliling di dalam kelas sewaktu pembelajaran sedang berlangsung, karena siswa terkadang merasa terlalu diawasi oleh guru dan mereka tidak bisa melakukan sesuatu yang tidak berhubungan dengan pelajaran dan mereka hanya berpura-pura serius dalam belajar. Dan dari pernyataan 46% siswa ini termasuk dalam kategori sedang. Adapun respon yang ditampakkan siswa, 66% siswa menyatakan tidak suka dengan guru yang berkeliling di ruang kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, apalagi saat ujian sedang berlangsung, karena siswa juga tidak bisa melakukan sesuatu yang tidak berhubungan dengan pelajaran PAI. Meskipun juga ada sebagian siswa yang tidak terpengaruh dengan guru yang berkeliling di ruang kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, dalam artian bersikap santai tetapi tetap serius dalam belajar, karena setiap siswa itu mempunyai sifat dan kepribadian berbeda.

Setiap guru juga pasti akan memberikan tugas pelajaran kepada siswa, baik itu tertulis maupun secara lisan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pemberian tugas yang diberikan guru, 77% siswa yang menyatakan bersikap biasa saja terhadap pemberian tugas dari guru, karena menurut mereka pemberian tugas dari guru itu adalah kewajibannya sebagai siswa yang apabila dikerjakan akan mendapat nilai dari guru seperti membuat makalah berkelompok, PR (pekerjaan rumah), hal ini termasuk dalam kategori tinggi.

Mengenai sikap yang tampak dari guru, ternyata 58% siswa menyatakan suka dengan guru yang murah senyum, karena siswa merasa guru yang murah senyum dengan mereka, sama halnya guru itu ramah dan baik terhadap mereka serta

siswa merasa bahwa dirinya diberikan kasih sayang oleh guru PAI mereka. Dari pernyataan 58% siswa ini termasuk dalam kategori sedang.

Guru bisa bersikap marah kepada siswa, itu disebabkan siswa melakukan kesalahan, 65% siswa menyatakan bahwa guru PAI mereka tidak pernah bersikap marah kepada siswa, tetapi guru hanya memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa, walaupun marah, guru hanya memberikan nasehat yang tegas saja. Selain itu, siswa juga tidak suka dengan guru yang memiliki sifat pemarah bahwa dengan adanya sikap marah yang dimiliki guru, bagi siswa guru itu tidak memiliki kesabaran dalam diri, apalagi dengan guru PAI tidak seharusnya bersikap seperti itu. Selain itu mereka juga sudah merasa cukup dewasa, bagi mereka nasehat itu sudah cukup untuk diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan dan mereka bisa mengintrospeksi diri mereka sendiri dengan nasehat dari guru. Dengan pernyataan 65% siswa ini termasuk dalam kategori tinggi.

Dari pernyataan di atas, 58% siswa merespon dengan introspeksi diri apabila guru bersikap marah kepada siswa yang melakukan kesalahan, siswa tidak pernah melawan ataupun marah kepada guru, karena guru juga bersikap marah tidak menggunakan kekerasan, seperti menyakiti fisik dan mental siswa, guru hanya memberi nasehat kepada siswa, jadi siswa merasa dirinya tidak berhak membela atas kesalahannya. Dan dari pernyataan 58% siswa ini termasuk dalam kategori sedang.

Guru juga terkadang bisa santai dalam mengajar, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa 69% siswa menyatakan terkadang-kadang guru juga bisa santai dalam mengajar dalam artian santai tetap serius dalam mengajar diselingi dengan humor. Hal ini membuat siswa bisa rileks dalam

belajarnya dan siswa tidak tegang dalam belajar. Dari pernyataan 69% siswa ini merupakan kategori tinggi. 69% siswa juga menyatakan kadang-kadang senang dengan sikap guru yang santai dalam mengajar, karena apabila terlalu sering santai dalam belajar membuat sebagian siswa menjadi malas dan kurang semangat dalam belajar, karena siswa hanya membutuhkan rasa rileks sejenak. Dari 69% pernyataan siswa ini termasuk dalam kategori tinggi.

Diketahui juga, bahwa 54% siswa menyatakan berdiam diri, dalam hal ini bukan dalam artian tidak melakukan apa-apa yang berhubungan belajar, tetapi berdiam diri di sini adalah bersikap santai atau rileks untuk mengurangi rasa tegang mereka dalam belajar. Dari pernyataan 54% siswa ini termasuk dalam kategori sedang.

Kemudian dari hasil penelitian yang diperoleh, siswa juga bisa terlambat ke sekolah dan hal itu memang terjadi dalam realita yang ada, bukan siswa saja yang bisa terlambat guru pun juga bisa terlambat ke sekolah, tetapi hal itu sesuai dengan pernyataan 65% siswa yang menyatakan terkadang-kadang guru PAI mereka terlambat ke sekolah ataupun terlambat masuk ke dalam kelas, yang mana keterlambatan guru itu disebabkan jauhnya jarak antara rumah guru dengan sekolah disertai dengan macetnya perjalanan yang di alami oleh guru itu sendiri saat dalam perjalanan menuju ke sekolah. Hal ini merupakan salah satu kurang disiplinnya guru, sebab guru merupakan teladan bagi siswa.

Dari hasil yang diperoleh penulis dari responden, 54% siswa menyatakan kadang-kadang senang apabila guru terlambat masuk jam pelajaran, karena terkadang siswa juga terlambat masuk kelas disebabkan transportasi dan jarak rumah

yang jauh dari sekolah, terlambat makan dan lain-lain, untuk itu mereka menggunakan kesempatan keterlambatan guru itu agar bisa sempat memasuki jam pelajaran. Dari pernyataan 54% siswa ini termasuk dalam kategori sedang. Adapun respon siswa tentang keterlambatan guru masuk ke ruang kelas 75% siswa menyatakan biasa saja, karena keterlambatan guru itu merupakan suatu yang wajar saja, dan dapat dimaklumi oleh siswa karena jauhnya jarak rumah guru dengan sekolah. Dan dari pernyataan 75% siswa ini merupakan kategori tinggi sekali.

c. Aktivitas Siswa dalam Mencatat Materi Pelajaran yang Disajikan Guru dalam Proses Pembelajaran

Siswa hendaknya memiliki buku catatan pelajaran, karena hal itu merupakan sesuatu yang dapat membantu mereka dalam belajar, dari hasil penelitian, bahwa 73% siswa menyatakan guru pernah memerintahkan siswa untuk mencatat materi atau penjelasan dari guru, tetapi di sini guru tidak memaksakan siswa untuk mencatat materi atau penjelasan dari guru. Dan guru memerintahkan siswa untuk mencatat materi agar siswa memiliki tambahan pengetahuan yang kurang pada buku pelajaran mereka. Dari pernyataan 50% siswa, menyatakan kadang-kadang senang mencatat materi pelajaran ataupun penjelasan dari guru, tetapi kadang-kadang mereka juga bisa bosan mencatat materi pelajaran, karena mereka hanya mengandalkan buku LKS ataupun buku paket mereka, selain itu terkadang siswa lelah mencatat dan mereka biasanya mengcopy catatan milik temannya sendiri. Dari pernyataan 54% siswa ini termasuk dalam kategori sedang.

Dari penjelasan di atas, ternyata 50% siswa menyatakan senang mencatat materi pelajaran, karena dengan mencatat materi dan penjelasan guru akan mempermudah bagi siswa apabila lupa dengan materi siswa dapat melihat kembali

ke buku catatan siswa terkadang siswa juga lelah dan bosan apabila mencatat materi pelajaran hampir setiap penjelasan dari guru. Dari pernyataan 92% siswa ini termasuk dalam kategori tinggi sekali.

d. Aktivitas Siswa dalam Keberaniannya Bertanya pada Proses Pembelajaran PAI Berlangsung

Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru tentang materi pelajaran. Diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh, 65% siswa menyatakan guru pernah memberikan kesempatan ataupun mempersilahkan siswa bertanya mengenai materi pelajaran. Hal itu dilakukan guru agar siswa bisa bertanya tentang apa yang siswa belum ketahui dan pahami tentang materi yang dipelajari. Dari pernyataan 65% siswa ini termasuk dalam kategori tinggi. 60% siswa menyatakan senang bertanya tentang materi pelajaran kepada guru, karena menurut siswa apabila mereka tidak mengetahui sesuatu yang belum dipahami pada materi, tidak ada salahnya siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi PAI yang sedang dipelajari. Dari pernyataan 73% ini termasuk dalam kategori tinggi.

Dari penjelasan di atas 54% siswa menyatakan berani bertanya, karena bertanya merupakan tambahan nilai dari guru untuk siswa dan hal itu merupakan suatu motivasi untuk siswa agar lebih aktif dalam belajar. Dari pernyataan 54% siswa ini termasuk dalam kategori sedang. Di lihat dari pernyataan siswa, hal itu ternyata strategi guru dalam memotivasi siswa untuk belajar, agar siswa aktif dalam belajarnya.